

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena Covid-19 yang terjadi di dunia saat ini kini memberikan dampak negatif dalam sektor sosial, kesehatan, dan perekonomian di suatu negara khususnya Indonesia. Dengan ditetapkannya status virus Covid-19 sebagai pandemi, pemerintah membuat kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada tanggal 29 Juni 2020, bahwa penerapan PSBB bertujuan meminimalisir penyebaran Covid-19 dengan mengubah laju mobilitas penduduk, hal ini turut mengakibatkan perubahan pada pendapatan dan pola konsumsi masyarakat (Herninta & Rahayu, 2021).

Dengan berubahnya pola konsumsi masyarakat mendorong seseorang untuk mengurangi kecenderungan berbelanja, hal ini membuat menurunnya daya beli konsumen dimasa pandemi. Banyak sektor industri, termasuk industri manufaktur mengalami kerugian akibat penurunan belanja konsumen di masa pandemi, tetapi tidak sedikit perusahaan manufaktur yang justru mengalami keuntungan dimasa pandemi (Anggraeni *et al.*, 2021). Kementerian perindustrian yakin industri tetap menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi, ini terlihat dari struktur Produk Domestik Bruto (PDB) semester I tahun 2020 menunjukkan kontribusi sektor industri terhadap PDB nasional mencapai 19,87%, terbesar di antara sektor lainnya (Kemenperin, 2020).

Industri manufaktur merupakan sektor industri yang mendominasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan industri manufaktur dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori, diantara industri yang mendominasi yaitu industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi (Sayuthi *et al.*, 2020). Salah satu terobosan yang dilakukan oleh kementerian perindustrian dalam rangka mempertahankan kinerja sektor industri dan terus mendorong agar industri tetap produktif di kala pandemi ini dengan melalui fasilitas penerbitan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI). Dari sisi ekspor, secara kumulatif, dari Januari hingga September 2020 nilai ekspor indonesia mencapai USD 94,36 miliar, dan 80,52% nya berasal dari sektor industri. Berdasarkan angka-angka faktual di atas kami meyakini bahwa sektor industri merupakan kunci pemulihan ekonomi nasional (Kemenperin, 2020).

Industri manufaktur memberikan kontribusi terbesar atas kenaikan pertumbuhan ekonomi indonesia, meskipun mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19. Di indonesia perusahaan industri manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman lambat laun semakin meningkat jumlahnya, karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer selain pakaian dan tempat tinggal (Sayuthi *et al.*, 2020). Barang konsumsi makanan dan minuman cenderung di gemari dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat, sebab itu perusahaan sektor makanan dan minuman tahan terhadap krisis di banding sektor lain, baik dalam kondisi krisis maupun tidak, khususnya di masa pandemi Covid-19 (Sayuthi *et al.*,

2020). Dengan terjadinya fenomena Covid-19, hal tersebut tentu menarik perhatian investor untuk meninvestasikan dananya pada perusahaan yang mampu bertahan pada kondisi krisis pandemi Covid-19. Semakin banyak permintaan saham suatu perusahaan tentu nilai dari harga saham akan cenderung meningkat begitu pula sebaliknya (Sabrina & Lestari, 2018).

Nilai dari harga saham ini akan menggambarkan nilai suatu perusahaan di mata masyarakat khususnya penanam modal. Harga saham sendiri dapat menjadi acuan investor dalam mengambil keputusan investasi (Sabrina & Lestari, 2018). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham seperti, faktor permintaan dan penawaran, kinerja perusahaan, deviden, tinggi rendahnya suku bunga, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah. Karena sifat saham yang sensitif terhadap perubahan, seperti perubahan kondisi pasar modal, kondisi kinerja keuangan, maupun kondisi politik (Anggraeni *et al.*, 2021). Dalam menganalisis ada beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Pada dasarnya rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca (Nuryuwono, 2017). Adapun rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham, Diantaranya adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dapat menjadi tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Sabrina & Lestari, 2018).

Ada beberapa faktor penting yang perlu diketahui oleh calon investor, diantaranya merupakan rasio *Return On Asset*. Karena *Return On Asset* dapat

mencerminkan tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga para calon investor mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut bagus atau tidak, dengan melihat *Return On Asset* dalam laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Rasio ini membuktikan kapasitas perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Putri, 2020). Semakin tinggi nilai *Return On Asset* suatu perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain *Return On Asset*, terdapat faktor *Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap laba bersihnya (Zuhri *et al.*, 2020).

Net Profit Margin diduga baik dan mampu memberikan laba yang cukup tinggi jika nilai *Net Profit Margin* tinggi. Suatu perusahaan dianggap berkinerja baik jika dapat membayar deviden kepada para pemegang saham yang telah menanamkan modalnya untuk memperoleh *profit*, dan tidak menutup kemungkinan risiko rugi yang akan terjadi (Anggraeni *et al.*, 2021). *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari pencapaian penjualan perusahaan. Kinerja keuangan yang menghasilkan peningkatan laba bersih dari penjualan, akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh pemegang saham (Anggraeni *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini Teori sinyal (*Signalling Theory*) memberikan informasi mengenai rasio keuangan diantara lain *Return On Asset* dan *Net*

Profit Margin merupakan rasio keuangan yang dapat menjadi informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dari sebuah perusahaan (Bustani *et al.*, 2021). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan dan bagaimana efeknya terhadap perusahaan (Sayuthi *et al.*, 2020).

Menurut Herninta & Rahayu (2021), menjelaskan bahwa “reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi, seperti *wait and see* atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada, baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar, karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya”.

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Anggraeni *et al.* (2021), *Return On Asset (ROA)* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian oleh Nuryuwono (2017), *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Menurut Lubis *et al.* (2021), Secara parsial *Return On*

Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Menurut Manoppo *et al.* (2017), Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *(ROA)* dan *(NPM)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian dari Putri (2020), secara parsial *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhri *et al.* (2020), *Net Profit Margin (NPM)* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian dari Tamuntuan (2015), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian Sayuthi *et al.* (2020), menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sebesar 40,6%.

Sementara penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhri *et al.* (2020), *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Tamuntuan (2015), *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Sepindo *et al.* (2021), *Return On Asset (ROA)* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian dari Putri (2020), *Net Profit Margin (NPM)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian dari Bustani (2021), *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian dari Anggraeni *et al.* (2021), *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas mengenai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan perbedaan hasil penelitian maka peneliti bermaksud membahas topik dan menguji secara empiris mengenai pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Perbedaan penelitian ini dan sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan 2 variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Selain itu peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek yang akan diteliti. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini. perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 yang menerbitkan data *annual report* pada periode tersebut, kemudian penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *Return On Asset* (X1) dan *Net Profit Margin* (X2) dan untuk variabel dependen yang digunakan adalah harga Saham (Y)

D. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan penelitian berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini:

1. Menguji secara empiris pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menguji secara empiris pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan.
 - b. Bagi Investor maupun calon investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dan dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan berinvestasi saham pada perusahaan.
 - c. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi serta perkembangan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya demi memperoleh hasil penelitian yang berhubungan dengan ROA dan NPM terhadap harga saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan

seluruh mahasiswa fakultas ekonomi, bisnis, dan politik khususnya mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

b. Bagi Peneliti

Dasar penelitian yang dilakukan adalah pengetahuan yang diperoleh penulis dalam proses pembelajaran untuk memperluas pengetahuan. Khususnya pada pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

c. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menambah pengetahuan bagi pembaca dan peneliti lainnya yang tertarik dengan bidang keuangan khususnya penelitian tentang ROA dan NPM terhadap harga saham.